

MATERI PERKULIAHAN PERTEMUAN VIII

INTEGRASI NASIONAL

1. LATAR BELAKANG PENTINGNYA INTEGRASI NASIONAL (Dalam Makalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang Integrasi Nasional, STIE Mahardika Surabaya)

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pluralis atau masyarakat majemuk merupakan suatu hal yang sudah sama-sama di mengerti. Menurut Clifford Geertz, masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, dimana masing-masing sub sistem terkait ke dalam oleh ikatan-ikatan yang bersifat primordial. Sedangkan menurut Pierre L. Van den Berghe memiliki karakteristik:

- Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang sering kali memiliki sub-kebudayaan yang berbeda satu sama lain
- Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer
- Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar
- Secara relatif sering kali mengalami konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
- Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi
- Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain

Dalam dimensi horizontal kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari adanya berbagai macam suku bangsa seperti suku bangsa Jawa, suku bangsa Sunda, suku bangsa Batak, suku bangsa Minangkabau, suku bangsa Dayak, dll. Tentang berapa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan di antara para ahli tentang Indonesia. Hildred Geertz misalnya menyebutkan adanya lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia dengan bahasa dan identitas kulturalnya masing-masing. Sedangkan Skinner menyebutkan lebih dari 35 suku bangsa di Indonesia dengan bahasa dan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Perbedaan yang mencolok dari jumlah suku bangsa yang disebutkan oleh masing-masing, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk.

Suku-suku bangsa ini biasa dinamakan bangsa, seperti bangsa Melayu, bangsa Jawa, bangsa Bugis dan sebagainya. Masing-masing suku bangsa memiliki wilayah kediaman sendiri, daerah tempat kediaman nenek moyang suku bangsa yang bersangkutan yang pada umumnya dinyatakan melalui mitos yang meriwayatkan asal-usul suku bangsa yang bersangkutan. Anggota masing-masing suku bangsa cenderung memiliki identitas tersendiri sebagai anggota suku bangsa yang bersangkutan, sehingga dalam keadaan

tertentu mereka mewujudkan rasa setiakawan, solidaritas dengan sesama suku bangsa asal. (bachtiar, 1992: 12).

Berkaitan erat dengan keragaman suku sebagaimana dikemukakan diatas adalah keragaman adat istiadat, budaya, dan bahasa daerah. Setiap suku bangsa yang ada di indonesia masing-masing memiliki adat istiadat, budaya, dan bahasanya yang berbeda satu sama lain, yang sekarang dikenal sebagai adat istiadat, budaya, dan bahasa daerah. Kebudayaan suku selain terdiri atas nilai-nilai dan aturan-aturan tertentu, juga terdiri atas kepercayaan-kepercayaan tertentu, pengetahuan tertentu, serta sastra dan seni yang diwariskan dari generasi ke generasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebanyak suku bangsa yang ada di indonesia, setidak-tidaknya sebanyak itu pula dapat dijumpai keragaman adat istiadat, budaya serta bahasa daerah indonesia.

Disamping suku-suku bangsa tersebut, yang bisa dikatakan sebagai suku bangsa asli, di indonesia juga terdapat kelompok-kelompok warga masyarakat yang lain yang sering dikatakan sebagai warga peranakan. Mereka itu seperti warga cina, arab, dan india. Kelompok warga masyarakat tersebut juga memiliki kebudayaannya sendiri, yang tidak mesti sama dengan budaya suku-suku asli di indonesia, sehingga muncul budaya orang-orang china, budaya orang-orang arab, budaya orang-orang india. Dan lain-lain. Kadang-kadang mereka juga menampakkan diri dalam kesatuan tempat tinggal, sehingga dikota-kota besar di indonesia dijumpai adanya sebutan kampung pecinan, kampung arab, dan lain-lain.

Keberagaman suku bangsa di indonesia sebagaimana diuraikan diatas terutama disebabkan oleh keadaan geografis indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau yang sangat banyak dan letaknya yang saling berjauhan. Dalam kondisi yang demikian nenek moyang bangsa indonesia yang kira-kira 2000 tahun SM secara bergelombang datang dari daerah yang sekarang dikenal sebagai daerah tiongkok selatan, mereka harus tinggal menetap di daerah yang terpisah satu sama lain. Karena isolasi geografis antara satu pulau dengan pulau yang lain, mengakibatkan masing-masing penghuni pulau itu dalam waktu yang cukup lama mengembangkan kebudayaannya sendiri-sendiri terpisah satu sama lain. Disitulah secara perlahan-lahan identitas kesukuan itu terbentuk, atas keyakinan bahwa mereka masing-masing berasal dari satu nenek moyang, dan memiliki kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan suku yang lain.

2. DEFINISI INTEGRASI NASIONAL

- Integrasi adalah memberi tempat dalam satu keseluruhan dan pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh
- Nasional adalah kelompok persekutuan hidup manusia yang lebih besar dari sekedar pengelompokan berdasarkan ras, agama, budaya, bahasa, dan sebagainya

- Integrasi nasional merupakan proses mempersatukan bagian-bagian, unsur atau elemen yang terpisah dari masyarakat menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh

3. PENGERTIAN INTEGRASI NASIONAL MENURUT PARA AHLI

- Menurut Arfani Integrasi nasional adalah pembentukan suatu identitas nasional dan penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya ke dalam suatu kesatuan wilayah
- Menurut Saafroedin Bahar pengertian integrasi nasional adalah upaya menyatukan seluruh unsur suatu negara dengan pemerintah dan wilayahnya. Mengintegrasikan berarti membuat untuk atau menempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang awalnya terpisah
- Menurut Nazaruddin Sjamsuddin, integrasi nasional adalah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan yaitu sosial, politik, ekonomi, dan budaya
- J. Soedjati Djiwandono mengatakan bahwa pengertian integrasi nasional adalah cara bagaimana kelestarian persatuan nasional yang dalam arti luasnya dapat didamaikan dengan hak menentukan nasib sendiri
- Soedjati juga berpendapat bahwa integrasi nasional Indonesia adalah hasrat dan kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa, menjadi satu kesatuan bangsa resmi, serta direalisasikan dalam satu kesepakatan nasional melalui sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928
- Myron Weiner mengatakan bahwa integrasi nasional adalah proses penyatuan dari berbagai kelompok sosial dan budaya dalam satu kesatuan wilayah dan dalam suatu identitas nasional. Demikian, menurutnya integrasi itu ada lima jenis yaitu integrasi nasional, integrasi wilayah, integrasi nilai, integrasi elit-massa, dan integrasi tingkah laku
- Menurut Howard Wriggins integrasi nasional adalah penyatuan bagian yang berbeda-beda dari suatu masyarakat menjadi suatu kesatuan yang lebih utuh atau memadukan beberapa masyarakat kecil menjadi suatu kesatuan

4. SYARAT-SYARAT INTEGRASI NASIONAL

- Kesadaran
Rasa kesadaran merupakan hal yang penting dalam mewujudkan integrasi nasional, khususnya kesadaran akan perbedaan dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Selain itu juga adanya rasa kesadaran akan pentingnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Adanya Konsensus Bersama
Untuk masyarakat yang majemuk seperti Indonesia ini, pastinya ada suatu kesepakatan atau konsensus bersama mengenai aturan dan nilai dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal itu bertujuan agar keragaman tidak menjadi penghalang untuk mewujudkan nilai persatuan dan kesatuan
- Adanya Nilai dan Norma

Dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara pastinya ada nilai dan norma yang harus ditaati oleh setiap anggotanya. Hal itu memang sudah menjadi kesepakatan bersama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara. Nilai dan norma tersebut sebenarnya ada yang berbeda antara suatu kelompok dengan yang lainnya. Namun, untuk nilai dan norma yang sama itu seringkali dalam skala nasional yang sifatnya universal atau menyeluruh bagi setiap masyarakat meskipun mereka juga beragam. Adanya kesadaran anggota masyarakat bahwa dibutuhkan hubungan satu dengan yang lain agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Anggota masyarakat sepekat tentang norma dan nilai sosial yang dijadikan pedoman dalam bermasyarakat. Adanya norma dan nilai sosial yang berlaku sebagai aturan dan pedoman dalam proses integrasi masyarakat

5. JENIS INTEGRASI

- Integrasi bangsa: penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial
- Integrasi wilayah: penyatuan wilayah kepulauan nusantara
- Integrasi elit-masa: penyatuan perbedaan kepentingan kelompok elit dan massa
- Integrasi nilai: penyatuan atau konsensus penggunaan nilai secara umum
- Integrasi tingkah laku: penyatuan tingkah laku yang berbeda untuk mencapai kepentingan bersama

6. DIMENSI INTEGRASI

- Dimensi vertikal: menyangkut hubungan elit masa, penguasa rakyat guna menjembatani celah perbedaan
- Dimensi horisontal: terkait masalah teritorial, antar daerah, antar suku, umat beragama, dan golongan masyarakat Indonesia
- Dimensi vertikal dan horisontal dapat diintegrasikan

7. ASPEK INTEGRASI

- Politik: menyangkut integrasi horisontal dan vertikal
- Ekonomi: penenghampusan hambatan-hambatan antar daerah, yang berkaitan dengan aturan, norma, dan prosedur
- Sosial budaya: menyangkut penyesuaian unsur-unsur yang berada di masyarakat

8. ASPEK HISTORIS

- Integrasi Imperium: bersifat kemaharajaan (Majapahit), mulai dari integrasi di Pulau Jawa dan Pulau Madura, luar Jawa dan Madura, lalu negara sahabat (diplomati dn perdagangan)
- Integrasi kolonial: untuk menciptakan kesetiaan tunggal pada penguasa lokal
- Integrasi Nasional Indonesia: dimulai 1908 masa perintis, 1928 masa penegas, 1938 menuntut Indonesia merdeka dan 1945 pendobrak proklamasi kemerdekaan

9. ASPEK ANTROPOLOGIS

- Proses penyesuaian berbagai unsur-unsur kebudayaan yang berbeda sehingga terjadi kesesuaian fungsi dalam kehidupan bermasyarakat

10. ASPEK SOSIOLOGIS

- Adanya ancaman dari luar, bersatu melawan ancaman (penjajah kolonial)
- Gaya kepemimpinan krismatik mampu menyatukan bangsa cerai berai (Soekarno: Indonesia, Nelson Mandela: Afrika Selatan)
- Kekuatan lembaga-lembaga politik, adanya birokrasi yang mampu menyiptakan pelayanan yang sama
- Ideologi nasional: Pancasila mampu mempersatukan Indonesia
- Kesempatan pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi yang adil dan merata menciptakan persatuan

11. ASPEK POLITIS

- Definisi: Proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial di dalam kesatuan wilayah nasional yang kemudian membentuk identitas nasional
- Integrasi diperlukan untuk:
 - Membangkitkan kesadaran identitas bersama
 - Memperkuat identitas nasional
 - Membangun persatuan bangsa

12. HAL YANG KONTRAS DARI INTEGRASI NASIONAL

- Perpecahan, memudarkan kesatuan antar golongan dan golongan dalam suatu bangsa
- Gejala disintegrasi: politik, pertentangan fisik, intoleransi, kerusuhan, revolusi, kudeta, dan perang

13. BENTUK-BENTUK INTEGRASI NASIONAL

Dalam implementasi konsepsi wawasan nusantara, integrasi nasional merupakan perwujudan kepulauan nusantara sebagai salah satu kesatuan wilayah nusantara, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.

- Integrasi Wilayah Nusantara

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan (**archipelago state**) berarti pengintegrasian seluruh gugusan pulau besar dan kecil yang berada di ruang (**space**) wilayah teritorial kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bukan sebagai negara pulau (**island state**) sebab negara pulau hanya terdiri dari satu pulau besar yang dikelilingi oleh perairan (laut). Sedangkan negara kepulauan bermakna jumlah pulau banyak tersebar dalam satu wilayah negara yang dihubungkan perairan (laut). Jadi secara jelas, bahwa negara kepulauan diintegrasikan, dihubungkan dan disatukan perairan.

Integrasi wilayah nusantara, merupakan perwujudan satu kesatuan pulau dalam ruang wilayah nusantara. Sebagai konsekuensi logis, negara Indonesia

harus mampu menjaga keutuhan wilayah nusantara. Tidak boleh satu jengkal pun wilayah nusantara diambil secara paksa negara lain maupun dijual.

Dalam rangka menjaga keutuhan integrasi wilayah nusantara, maka pemekaran wilayah otonom sangat diperlukan. Sekaligus sebagai suatu solusi untuk meminimalisir dan menangkai keberadaangerakan makar dan sparatis untuk bertujuan membentuk negara. Pemekaran wilayah otonom menjadi suatu kebutuhan penting bagi negara kepulauan karena akan dapat memperpendek rentang kembali pembangunan wilayah; melakukan pendistribusian sebagai tugas-tugas pemerintah ke daerah; Mempercepat kemajuan daerah.

- Integrasi Ideologi

Pancasila adalah ideologi bangsa dan negara Indonesia. Sebagai ideologi, pancasila dipandang mampu mewujudkan integrasi bangsa dan negara Indonesia. Anjuran integrasi terlihat pada semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, artinya berbeda-beda tetapi satu juga. Pada bangsa yang pluralis, ideologi pancasila mendapatkan tempat paling utama dan terutama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan doktrin nasionalisme yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh Bangsa Indonesia.

Ideologi pancasila merupakan falsafah hidup Bangsa Indonesia, artinya Bangsa Indonesia memiliki wawasan, cara pandang, dan pedoman, dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena pancasila mempunyai sistem nilai keberadaban, kemartabatan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab

- Integrasi Politik

Integrasi politik dapat berupa urusan ketenagaraan, sistem pemerintahan, berbagai aktivitas pencapaian tujuan, tindakan menyangkut siasat dan kebijaksanaan negara dan/atau pemerintah untuk kepentingan masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Integrasi politik dapat dimaknai sebagai keatuan politik untuk pembangunan bangsa dan pencapaian tujuan nasional. Aktivitas, cara, bentuk, gaya, dan strategi politik berbeda-beda.

- Integrasi Ekonomi

Semangat integrasi ekonomi nasional agar dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, maka konsep integrasi ekonomi artinya terjadi ketergantungan antar daerah dalam memenuhikebutuhan hidup rakyat. Adanya saling ketergantungan, menjadikan wilayah dan orang-orangdari berbagai latar akan mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dan sinergis.

Dalam skala nasional integrasi ekonomi perlu ada payung hukum yang mengatur, melindungi, dan memperkuat perekonomian daerah yang sudah

terhubung. Baik antar daerah, maupun antar daerah dan pusat upaya mampu bersaing dan berkompetisi dalam menghadapi pasar bebas dan meningkatkan perekonomian nasional

- Integrasi Sosial Budaya

Integrasi sosial budaya pada intinya adalah kemampuan setiap etnis beradaptasi, menerima, dan bertoleransi, atas eksistensi keanekaragaman suku bangsa, dan bahasa daerah/bahasa lokal, adat istiadat, norma, kebiasaan, sistem sosial budaya yang berada dalam lingkup wilayah nusantara Indonesia menjadi suatu kebersamaan yang kuat dan utuh

- Integrasi Pertahanan dan Keamanan

Integrasi pertahanan dan keamanan pada hakekatnya adalah terlaksananya hak dan kewajiban warga negara dalam pembelaan negara. Salah satu bentuk refleksi bela negara adalah kewajiban memberikan rasa aman, tentram, tertib, dan kondusif ditengah-tengah kehidupan masyarakat

14. FAKTOR PENDORONG INTEGRASI NASIONAL

- Adanya faktor sejarah sehingga timbul rasa senasib sepenjuangan
- Semua kalangan masyarakat Indonesia memiliki keinginan untuk bersatu, seperti yang tertuang pada Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928
- Timbulnya rasa cinta tanah air yang ditunjukkan pada masa perjuangan merebut kemerdekaan, hingga mengisik kemerdekaan
- Adanya rasa rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara seperti yang ditunjukkan oleh para pahlawan yang gugur selama masa perjuangan kemerdekaan
- Konsensus nasional di dalam perwujudan Proklamasi Kemerdekaan, Pancasila, serta UUD 1945, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan bahasa kesatuan Bahasa Indonesia

15. FAKTOR PENGHAMBAT INTEGRASI NASIONAL

- Keanekaragaman budaya, bahasa daerah, agama, ras, dan berbagai perbedaan lainnya menjadi faktor penghambat proses *national integration*
- Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan kepulauan dan dikelilingi lautan yang luas juga menjadi penghambat integrasi bangsa.
- Ketimpangan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah telah menimbulkan rasa tidak puas. Masih banyaknya konflik berunsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan), gerakan separatisme dan kedaerahaan, domenstrasi, juga menjadi faktor penghambat integrasi
- Paham etnosentrisme yang masih dimiliki oleh beberapa suku sehingga menonjolkan kelebihan daerahnya dan meremehkan budaya suku bangsa yang lain

16. FAKTOR PENDUKUNG INTEGRASI NASIONAL

- Penggunaan bahasa Indonesia
- Semangat persatuan serta kesatuan di dalam Bangsa, Bahasa dan Tanah Air Indonesia
- Adanya Kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama yakni Pancasila
- Adanya jiwa dan rasa semangat dalam bergotong royong, solidaritas serta toleransi keagamaan yang sangat kuat.

17. JENIS-JENIS INTEGRASI NASIONAL

- Integrasi Asimilasi: merupakan penggabungan dua atau lebih kebudayaan yang menghilangkan ciri khas kebudayaan aslinya yang diterima oleh masyarakat
- Integrasi Akulturasi: merupakan penggabungan dua atau lebih kebudayaan tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan asli di suatu lingkungan
- Integrasi Normatif: terjadi karena keberadaan norma-norma yang berlaku dan mempersatukan masyarakat sehingga integrasi lebih mudah terbentuk
- Integrasi Instrumental: terjadi dan tampak secara nyata sebagai akibat adanya keseragaman antar individu dalam lingkungan masyarakat, misalnya keseragaman pakaian
- Integrasi Ideologis: terjadi dan tampak secara nyata karena adanya ikatan spiritual/ ideologis yang kuat tanpa adanya paksaan
- Integrasi Fungsional: terjadi karena adanya berbagai fungsi tertentu dari semua pihak di dalam masyarakat
- Integrasi Koersif: terjadi karena adanya pengaruh dari penguasa dan bersifat paksaan

18. UPAYA PEMBANGUNAN INTEGRASI NASIONAL (Dalam Makalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang Integrasi Nasional, STIE Mahardika Surabaya)

Menurut Liddle, suatu integrasi nasional yang tangguh hanya dapat berkembang apabila :

- Sebagian besar anggota Masyarakat bangsa bersepakat tentang batas – batas territorial dari Negara sebagai suatu kehidupan politik dimana mereka menjadi warganya
- Sebagian anggota masyarakat bangsa bersepakat mengenai struktur pemerintahan dan aturan-aturan dari pada proses politik yang berlaku bagi seluruh masyarakat diatas wilayah negara
- Kesadaran dari sejumlah orang bahwa mereka bersama-sama merupakan warga dari suatu bangsa
- Konsensus nasional mengenai bagaimana suatu kehidupan bersama sebagai bangsa harus diwujudkan atau diselenggarakan
- Konsensus nasional mengenai bagaimana kehidupan bangsa harus diwujudkan atau diselenggarakan untuk sebagian harus kita temukan dalam proses pertumbuhan pancasila sebagai dasar falsafah atau ideologi negara. Secara yuridis-formal, pancasila sebagai dasar falsafah Negara. Pada tingkat

yang sangat umum telah diterima sebagai kesepakatan nasional serta lahir bersamaan dengan kelahiran Negara republik Indonesia sebagai Negara yang merdeka, bebas dari penjajahan bangsa lain. Di dalam kenyataan, Pancasila menjadi akar dalam sejarah pertumbuhan gerakan nasionalisme

- Bangsa Indonesia sebetulnya dapat belajar dari pengalaman negara-negara lain dan dari negara kita sendiri tentang akibat menguatnya primordialisme, sehingga keberadaan dan penguatan lembaga-lembaga integratif seperti sistem pendidikan nasional, birokrasi sipil dan militer, partai-partai politik (ideologi nasionalisme yang dapat menjembatani perbedaan etnik yang tajam, Sedangkan partai etnik tidak berhasil) harus tetap dilaksanakan dengan mengingat bahwa hal ini adalah sebagai konsekuensi dari masyarakat kita yang majemuk

19. UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MEMPERKUKUH INTEGRASI NASIONAL (Dalam Makalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang Integrasi Nasional, STIE Mahardika Surabaya)

- Membangun dan menghidupkan komitmen yang menjadikan perjalanan panjang Indonesia untuk menyatukan dirinya. Dimulai dari Kebangkitan Nasional pada 1908, Sumpah Pemuda 1928, Proklamasi Kemerdekaan 1945 harus terus dihadirkan hakikat dan maknanya dalam hati sanubari dan alam pikiran bangsa Indonesia
- Menciptakan kondisi dan membiasakan diri untuk membangun konsensus. Kompromi dan kesepakatan adalah jiwa demokrasi. Penghormatan dan pengakuan terhadap mayoritas diperlukan, tetapi perlindungan terhadap minoritas tetap tidak boleh diabaikan
- Membangun kelembagaan (Pranata) yang berakar pada nilai dan norma yang menyuburkan persatuan dan kesatuan bangsa. Kelembagaan itu diharapkan mampu membangun mekanisme pelepasan konflik untuk mencegah kecenderungan tindakan represif dalam menyelesaikan konflik
- Merumuskan kebijakan dan regulasi yang konkret. Tegas dan tepat dalam segala aspek kehidupan dan pembangunan bangsa, yang mencerminkan keadilan bagi semua pihak, juga semua wilayah
- Pentingnya memiliki kepemimpinan yang arif dan efektif dalam pembinaan integrasi nasional

20. MEMBANGUN INTEGRASI DALAM KEBHINEKAAN (Dalam Makalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang Integrasi Nasional, STIE Mahardika Surabaya)

Semboyan bhinneka tunggal ika dalam membangun integrasi nasional Dalam Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dituangkan dalam sila ketiga, yakni “persatuan Indonesia” yang merupakan landasan hukum dalam hal integrasi bangsa dan negara, serta sebagai motivasi perbuatan baik di kehidupan masyarakat. Semangat Bhinneka Tunggal Ika sangat diperlukan untuk memperkuat persatuan Indonesia merupakan syarat terpenting untuk menjadi Indonesia negara yang kaya akan potensi dan Meningkatkan semangat bhinneka tunggal ika

- Implementasi prinsip bhinneka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:
- Mengakomodasi sifat pluralistik
- Tidak mencari menangnya sendiri
- Membudayakan musyawarah untuk mencapai mufakat
- Mengembangkan rasa kasih sayang dan rela berkorban
- Senantiasa toleran terhadap setiap perbedaan
- Mengembangkan semangat kekeluargaan kebiasaan sederhana yang perlu kita lakukan setiap hari untuk mengembangkan semangat kekeluargaan adalah membudayakan bertegur sapa dengan teman, tetangga, atau yang lainnya.